



KEPEMIMPINAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 17 BANJARMASIN

Khairida Yanti, S.Pd

SMPN 17 Banjarmasin

Email : Khairidayanti9@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. (2) Bagaimana pemberian penghargaan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar kepada peserta didik. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, dan peserta didik. Hasil dalam penelitian adalah temuan mengenai kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN 17 Banjarmasin. Peran guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dengan peserta didik adalah upaya untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang akan diterapkan dan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci : Kepemimpinan; Motivasi; Peserta didik

ABSTRACT

The problems in this study are: (1) How is the interpersonal communication of guidance and counseling teachers in increasing learning motivation. (2) How to guidance and counseling teachers in increasing learning motivation. The methodology in this study used a phenomenological qualitative method, the primary data sources in this study were counseling guidance teachers, and students. The results in the study are findings about the leadership of guidance and counseling teachers in increasing the motivation to learn guidance and counseling in increasing the learning motivation of students at SMPN 17 Banjarmasin. And see how the standard of teacher leadership The role of teacher communication guidance and counseling students is wise to see how the policies that will be implemented and carried out by guidance and counseling teachers in increasing learning motivation.

Keywords: Leadership; Motivation; Learners introduction



PENDAHULUAN

Kepemimpinan (leadership) berasal dari memimpin (lead). Kata lead berasal dari bahasa Anglo Saxon yang artinya jalur perjalanan kapal mengarah awak kapal. Maksudnya, orang yang memimpin harus mampu memberikan arah kepada bawahannya ke mana bawahan hendak dibawa. Bush (2008:4) menyatakan bahwa pimpinan adalah orang yang menentukan tujuan-tujuan, memotivasi, dan menindak bawahannya. Pemimpin adalah orang yang memimpin. Seorang pemimpin dipilih karena ia memiliki kelebihan tertentu di kelompoknya. Kelebihan tertentu misalnya lebih dapat dipercaya, lebih tinggi, lebih menarik dan sebagainya. Akan tetapi, semua kelebihan itu ternyata tidak semuanya benar. Sebagai contoh banyak pemimpin yang berbadan kecil. Untuk membangun kepercayaan maka pemimpin harus melakukan berikut ini (Husaini Usman, 2019 : 200-202). (1) Jujur (tidak bohong) (2) Terbuka (3) Adil (4) Konsisten (5) Tepat janji (6) Pelihara kepercayaan (Robbins, 2008)

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai motivasi. Minimal motivasi untuk hidup. Agar tetap hidup, manusia memiliki motivasi untuk makan. Motivasi ialah kebutuhan untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan kebutuhan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku (Husaini Usman, 2019 : 140-141).

Djamarah (2005:43) mengemukakan bahwa kepemimpinan guru mempunyai banyak peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian.

Kepemimpinan guru merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guru guna mempengaruhi aktivitas seseorang kepada suatu kelompok baik dia dua orang atau lebih dalam suatu usaha untuk mencapai kearah

tujuan dalam situasi tertentu atau situasi yang telah di tentukannya. Kepemimpinan merupakan kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, yang tujuannya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Tugas kepemimpinan guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif, apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin.

Muhammedi (2017:101) menjelaskan bahwa seorang guru BK memiliki peran penting untuk membantu melalui pelayanan bimbingan konseling arah peminatan, agar dapat memilih dan menentukan secara tepat arah dan minat kelompok pelajaran dan mata pelajaran yang akan diikutinya. Pelayanan bimbingan konseling dipahami sebagai advokasi dan fasilitasi perkembangan, agar secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu strategi untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, kemampuan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada kemampuan memberikan motivasi belajar pada peserta didik, akan tetapi lebih bermakna juga jika seorang guru bimbingan dan konseling selain membuat perencanaan layanan bimbingan terhadap peserta didik, baik secara individu ataupun kelompok, serta mampu menjadi tauladan bagi peserta didik, agar pendidikan yang mereka jalani dapat diikuti dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan guru BK diaplikasikan melalui komunikasi interpersonal antara guru BK dengan peserta didik, yakni guru BK berkomunikasi dengan peserta didik melalui pemberian layanan klasikal maupun layanan konseling individual dalam memberikan motivasi belajar peserta didik, selain melalui komunikasi interpersonal terlihat juga guru BK memberikan motivasi belajar peserta didik melalui sikap keteladanan, bahkan guru BK memiliki strategi yakni memberikan penghargaan pada peserta didik sebagai motivasi belajar. Pola komunikasi

guru BK yang efektif dalam mengadakan bimbingan adalah pola komunikasi yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru BK dan peserta didik. Artinya, guru tidak harus selalu menjadi pihak yang dominan yang berperan sebagai pemberi informasi saja tetapi guru juga harus memberikan stimulus bagi peserta didik agar bergerak lebih aktif. Komunikasi yang dilakukan guru harus mampu menggugah motivasi peserta didik untuk terlibat mengisi dan menemukan makna pemberian informasi yang diberikan pada saat bimbingan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dan untuk mengetahui pemberian penghargaan yang diberikan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subyek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Pemaparan secara rinci tentang lokasi penelitian seharusnya menyiratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena mengumpulkan informasi dan data-data yang ada di lapangan. Selanjutnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

Kalau pun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Nasution (2003:18) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrumen penelitian.

Kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003:54) bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.

HASIL

Keadaan Sekolah

SMP Negeri 17 Banjarmasin diresmikan pada tanggal 07 Maret tahun 1997 dengan Nomor SK 034/0/1997, dengan status tanah milik pemerintah daerah. Sekolah ini berdiri di Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Saat ini sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 17 Banjarmasin cukup memadai. Kondisi sekolah sangat mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar karena masih banyak pepohonan sehingga suasananya nyaman untuk belajar. SMP Negeri 17 Banjarmasin berada di Jl. Sungai Jingah Rt. 6 No. 311 Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, SMP Negeri 17 Banjarmasin juga sudah memiliki Predikat

Akreditasi “A” dan menggunakan kurikulum 2013.

Adapun Visi dan Misi dari SMP Negeri 17 Banjarmasin sebagai berikut :

Visi Smp Negeri 17 Banjarmasin

“Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berprestasi, berkarakter, serta peduli lingkungan”

Misi Smp Negeri 17 Banjarmasin

- a. Mewujudkan Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti bagi bangsa dan negara.
- b. Melatih peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- d. Membudayakan perilaku sehari-hari warga sekolah yang berkarakter dan melestarikan lingkungan.
- e. Mengembangkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan yang inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Mewujudkan sekolah wiyatamandala yang kodusif terhadap proses pembelajaran serta lingkungan sosial budaya masyarakat.

a. Fasilitas Sekolah

Ruangan yang terdapat dalam bangunan gedung SMP Negeri 17 Banjarmasin, adalah :

1. Ruang Kelas jumlah 17
2. Ruang guru jumlah 1
3. Ruang BK jumlah 1
4. Ruang Kepala sekolah jumlah 1
5. Ruang wakil kepala sekolah jumlah 1
6. Perpustakaan jumlah 1
7. Ruang TU jumlah 1
8. Ruang Olahraga jumlah 1
9. Ruang laboratorium Komputer jumlah 1
10. Ruang laboratorium Bahasa jumlah 1
11. Ruang laboratorium IPA jumlah 1
12. Ruang OSIS jumlah 1
13. Ruang UKS jumlah 1

14. Ruang Koperasi jumlah 1
15. Tempat Parkir jumlah 2
16. Musholla jumlah 1
17. Lapangan jumlah 1
18. Ruang pengawas jumlah 1

Fasilitas lainnya

1. Fasilitas air : Ada
2. Fasilitas listrik : Ada
3. Fasilitas Internet : Ada

b. Data Guru dan Staf Tata Usaha Di SMPN 17 Banjarmasin

1. Alam Jaya, S.Pd Jabatan Kepala Sekolah
2. Norhadiani, M.Pd Jabatan Guru
3. Nanuk Endarwati S.Pd. Jabatan Wakasek Urusan Kurikulum
4. Hormansyah, S.Pd Jabatan Wakasek Urusan Sarana Prasarana
5. Marliantina, S.Pd Jabatan Guru
6. M. Isra Subaini, M.Pd Jabatan Guru
7. Hj. Siti Rahmah S.Pd. Jabatan Guru
8. Srie Yani S.Pd. Jabatan Guru
9. Inderawati, S.Pd Jabatan Guru
10. Hj. Norwahidah, S.Pd Jabatan Wakasek Urusan Humas
11. Herlina, S.Pd Jabatan Guru
12. Hj. Robiatul Adawiyah, S.Pd Jabatan Guru
13. Parhani, S.Pd, I Jabatan Guru
14. Anitawati, S.Pd Jabatan Guru
15. Syarifah Sempurna, S.Pd. Jabatan Guru
16. Masdiana Olpah, S.Pd Jabatan Guru
17. Siti Norbayati, S.Pd Jabatan Guru
18. Lena Yanuarti, S.Pd Jabatan Guru
19. Yaniwati, S.Pd Jabatan Guru
20. Farida Hayati S.Pd Jabatan Guru
21. Yuniarti, S.Pd Jabatan Guru
22. Finastiti Ismu Dewi.O, S.Pd Jabatan Guru
23. Ardaniah, S.Pd Jabatan Guru
24. Masitah, S.Ag Jabatan Guru
25. Harpini, S.Pd Jabatan Guru
26. Abdul Fatah, S.Pd Jabatan GTT
27. Norkhalidah, S.Pd Jabatan GTT
28. Khairida Yanti, S.Pd Jabatan GTT
29. Rusmawati, S.Pd Jabatan GTT
30. Agung Danu Prastyo, S.Pd Jabatan GTT
31. Juhairiah, S.Pd Jabatan GTT
32. Miftahul Arifin Jabatan GTT

- 33. Marianti, S.Ag, S.Pd.I Jabatan Guru
- 34. M.Lazuardi, S.Pd Jabatan Staf TU
- 35. Ayu Wulan Sari, S.Pd Jabatan Guru
- 36 .Rahmat Wahyudi Jabatan Staf TU
- 37. Noorhani, S.Pd Jabatan Staf TU

c. Data peserta didik di SMPN 17 Banjarmasin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	7	50	52	102
2	8	104	86	190
3	9	120	96	216
	Jumlah seluruhnya	274	234	508

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara online menggunakan aplikasi WA video dengan kepala SMPN 17 Banjarmasin (Senin, 16 November 2020), dapat dimaknai bahwa kepala sekolah telah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, dimana kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru terutama guru BK di sekolah. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru BK ditunjukkan dengan adanya komunikasi langsung dengan guru BK dalam menyampaikan ide-ide atau pun program bimbingan dan konseling sekolah yang akan dijalankan juga keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam penyelesaian peserta didik yang bermasalah melalui mediasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara online menggunakan aplikasi WA video dengan guru BK SMPN 17 Banjarmasin (Selasa, 17 November 2020), dapat dimaknai bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK ini merupakan suatu pembicaraan pribadi yang dilakukan oleh guru BK terhadap salah satu peserta didik yang merasa jenuh dengan metode guru mengajar, dan memerlukan perhatian penuh dan nasihat-nasihat, untuk dapat

mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Guru BK berkomunikasi interpersonal dengan peserta didik melalui pemberian layanan konseling individu, dilakukan guru-guru BK sebagai arahan dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, agar peserta didik mampu dalam menyelesaikan masalah dan berkomunikasi seperti biasa dengan teman-teman yang lain dan juga mampu menerima materi-materi dalam pelaksanaan layanan klasikal yakni memberikan layanan informasi, dan konseling individu, sehingga tumbuh motivasi dalam dirinya terkhusus dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas SMPN 17 Banjarmasin (Rabu, 18 November 2020), dapat dimaknai bahwa guru BK telah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, terlihat bahwa guru BK telah melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan efektif, yakni memberikan layanan informasi kepada siswa dalam memberikan motivasi belajar pada siswa dan memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara online menggunakan aplikasi WA video dengan peserta didik SMPN 17 Banjarmasin (Kamis, 19 November 2020), dapat dimaknai bahwa, komunikasi interpersonal guru BK dan peserta didik berjalan dengan secara efektif antara guru BK dan peserta didik dalam proses layanan bimbingan dan konseling di kelas, ditandai dengan sikap guru BK yang hangat dan empatik yang dilimpahkan rasa perhatian dan rasa kepeduliannya terhadap peserta didiknya. Sehingga peserta didiknya merasa lebih berani mengungkapkan pendapat dan lebih berani dalam bertanya atas apa yang disampaikan guru BK dalam menyampaikan materi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa temuan dalam pelaksanaan penelitian ini, selanjutnya dapat di kemukakan pembahasan hasil penelitian yang di sesuaikan dengan temuan data penelitian yaitu:

1. Komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN 17 Banjarmasin

Guru BK merupakan seorang pendidik, pembimbing, pengajar, pendorong kreativitas dan penasihat atau konseling bagi peserta didik. Peran tersebut tentunya tidak terlepas dari peran komunikasi interpersonal guru BK, guru BK sebagai penasihat bagi peserta didik, komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru BK berperan sebagai motivator atau pembimbing yang tugas utamanya adalah meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memberi stimulus melalui berbagai cara salah satunya adalah komunikasi interpersonal dengan peserta didik.

Kepala sekolah melakukan komunikasi interpersonal dengan melakukan rapat dan juga pendekatan pribadi dengan guru BK di sekolah. Lebih lanjut disampaikan oleh kepala sekolah, bertatap muka dipilih sebagai sarana komunikasi interpersonal secara langsung. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru BK komunikasi interpersonal di SMPN 17 Banjarmasin telah terlaksana secara berkesinambungan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya respon positif dari para guru BK. Kepala sekolah selalu berupaya untuk mengedepankan bentuk-bentuk komunikasi dalam memberikan informasi baik secara langsung (bertatap muka) maupun secara tidak langsung.

Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru BK dimanfaatkan untuk memperlancar tugas dan program bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Komunikasi interpersonal yang baik akan menghasilkan hubungan kerja sama yang baik dan humoris antara kepala sekolah dan guru BK. Kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal selalu berusaha untuk menempatkan diri sejajar dengan komunikan. Dengan demikian guru BK lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya serta memberikan tanggapan atas pesan-pesan yang disampaikan.

2. Penghargaan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN 17 Banjarmasin

Penghargaan kepala sekolah dalam memotivasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 17 Banjarmasin dilakukan dengan cara memberikan bantuan secara moril atau pun materil terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kinerja kepada guru bimbingan dan konseling yaitu selalu membantu guru untuk memperoleh informasi apapun, agar guru tidak ketinggalan informasi, setiap ada informasi kepala sekolah selalu memberitahukan kepada seluruh dewan guru, guru BK, staff dan karyawan.

Dari hasil penelitian kepala sekolah dalam memberikan motivasi kinerja kepada guru bimbingan dan konseling dengan cara memberikan dukungan kepada setiap guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling, memberikan pujian-pujian kepada guru-guru yang memiliki prestasi kerja yang sesuai ketetapan, menjadi contoh bagi guru-guru lainnya, baik itu berupa disiplin kerja maupun kualitas kerja dan memajukan guru dalam segala bidang. Selain kepala sekolah guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang paling berat pekerjaannya di sekolah, karena guru bimbingan dan konseling yang bertugas menangani berbagai macam tingkah laku peserta didik, mewujudkan peserta didik yang berprestasi, mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dan mengatasi berbagai masalah yang dialami peserta didik, baik itu permasalahan yang dialami seperti masalah belajar, teman sebaya, moral, masalah keluarga dan banyak masalah masalah lainnya yang muncul setiap harinya berbeda-beda, dilihat dari fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang paling sibuk di sekolah, termasuk memberikan penghargaan pada peserta didik demi peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara online dengan menggunakan aplikasi WA video dengan kepala SMPN 17 Banjarmasin mengenai pemberian penghargaan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada (Jumat, 20 November 2020) di jelaskannya sebagai berikut: menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dilaksanakan melalui beberapa cara dan beberapa bentuk.

Bentuk verbal, non verbal, (piagam ataupun piala dan hadiah lainnya). Sumber dananya dari sekolah, ada anggaran untuk kegiatan belajar mengajar, pada tahun 2019 ini banyak peserta didik yang meraih prestasi akademik maupun non akademik. Hasil dari penelitian penghargaan untuk meningkatkan motivasi diri sendiri maupun motivasi kepada temannya. Dapat juga merubah sikap atau karakter peserta didik yang sebelumnya bersifat kekanak-kanakan menjadi lebih dewasa.

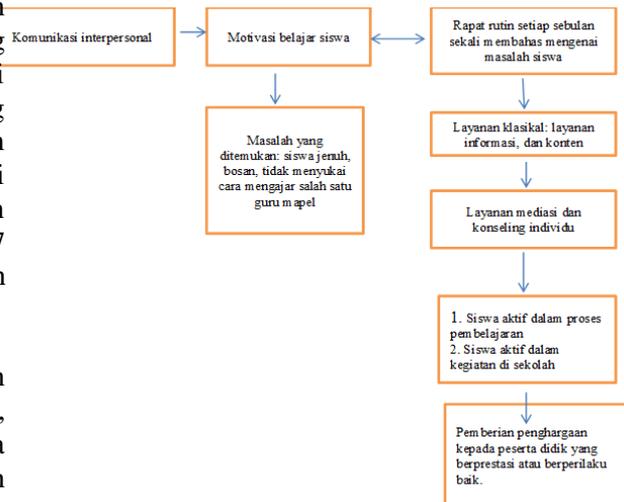
Penghargaan banyak sekali manfaatnya, dalam meningkatkan motivasi belajar, hasil dari penerapan Penghargaan di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan prestasi peserta didik. Peserta didik menjadi sadar bahwa dengan belajar mereka akan mendapat prestasi yang mungkin sebelumnya mereka mendapat nilai yang biasa, menjadi luar biasa dan yang sebelumnya sering tidak fokus atau jenuh dalam proses belajar menjadi jarang bahkan tidak lagi dan menjadi termotivasi dalam belajar. Dan terlihat banyak peserta didik SMPN 17 Banjarmasin yang berprestasi akademik maupun non akademik.

Penghargaan atau hadiah yang diberikan oleh wali kelas biasanya berbentuk hadiah, sertifikat dan ucapan selamat atau pujian pada peserta didik yang berprestasi, adapun hadiah atau penghargaan yang diberikan oleh wali kelas kepada peserta didik yang berprestasi adalah berbentuk alat tulis dan juga mendapat voucher potongan harga untuk bimbingan belajar di luar sekolah yang dibagikan ketika pembagian raport diakhir semester. Seorang guru wali kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penting untuk memberikan penghargaan atau imbalan

bagi peserta didik di sekolah baik yang berpretasi ataupun yang berperilaku baik.

Perilaku seorang guru wali kelas yang senang memberikan penghargaan kepada peserta didiknya akan menjadikan pembelajaran tersebut lebih hidup. Di dalam kelas, wali kelas memanfaatkan Penghargaan ini seperti memberi pujian, ucapan selamat, memberi hadiah bahkan menjadikan anak tersebut sebagai contoh untuk ditiru oleh teman-temannya yang lainnya. Hal tersebut membangkitkan semangat peserta didik lainnya agar terus mengejar prestasi yang diraih oleh temannya. Dengan demikian pentingnya memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai bahan acuan dan motivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan paparan data tentang temuan komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa dan pemberian penghargaan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar kepada peserta didik, dapat disusun atau dikemukakan dalam bentuk peta konsep berikut:



KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN 17 Banjarmasin menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh

guru BK dan peserta didik terjadi secara langsung dimana peserta didik bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan arahan dan nasihat dari guru BK. Komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi peserta didik dapat terlihat dari proses pemberian layanan maupun dari proses konseling dengan peserta didik. Dalam kegiatan layanan klasikal maupun konseling individu komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru BK dan peserta didik.

Pemberian penghargaan guru BK yang bekerja sama dengan wali kelas dan kepala sekolah dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN 17 Banjarmasin menunjukkan bahwa strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah bagi guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik. Selanjutnya dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan atau permasalahan peserta didik, kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) selanjutnya pelaksanaan layanan. Terakhir diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Koencoro. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja*. Skripsi Universitas Brawijaya, 2013.
- Muhammedi. *Bimbingan dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Medan: Laparisa Indonesia, 2017.
- Naim, Ngainan. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 3. No. 1, 2015.
- Usman, Husaini. *Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2019.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.